

**ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN IPA TERPADU PADA
PESERTA DIDIK DENGAN GANGGUAN PENDENGARAN
(TUNARUNGU) DI SMPLB-B KARYA IBU PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Octaria Nuriska

NIM: 06111381621042

Program Studi Pendidikan Fisika



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2020

**ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN IPA TERPADU PADA PESERTA
DIDIK DENGAN GANGGUAN PENDENGARAN (TUNARUNGU) DI
SMPLB-B KARYA IBU PALEMBANG**

SKRIPSI

Octaria Nuriska

NIM: 06111381621042

Program Studi Pendidikan Fisika

Mengesahkan,

Pembimbing 1,



Nely Andriani, S.Pd., M.Si.

NIP.197402242003122001

Pembimbing 2,

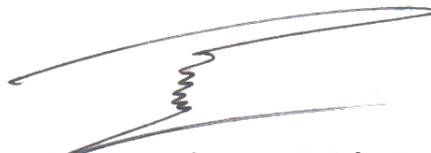


Drs. Abidin Pasaribu, M.M.

NIP.196002021986031005

Mengetahui,

Koordinator Program Studi,



Dr. Ketang Wiyono, S.Pd.,M.Pd

NIP. 197905222005011005

**ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN IPA TERPADU PADA PESERTA
DIDIK DENGAN GANGGUAN PENDENGARAN (TUNARUNGU) DI
SMPLB-B KARYA IBU PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Octaria Nuriska

NIM: 06111381621042

Program Studi Pendidikan Fisika

Disetujui untuk diajukan dalam ujian akhir Program Sarjana

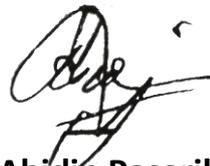
Pembimbing 1,



Nely Andriani, S.Pd., M.Si.

NIP.197402242003122001

Pembimbing 2,



Drs. Abidin Pasaribu, M.M.

NIP.196002021986031005

Mengetahui,

Koordinator Program Studi,



Dr. Ketang Wiyono, S.Pd.,M.Pd

NIP. 197905222005011005

**ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN IPA TERPADU PADA PESERTA
DIDIK DENGAN GANGGUAN PENDENGARAN (TUNARUNGU) DI
SMPLB-B KARYA IBU PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Octaria Nuriska

NIM: 06111381621042

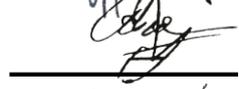
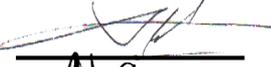
Program Studi Pendidikan Fisika

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Juli 2020

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------|--|---|
| 1. Ketua | : Nely Andriani, S.Pd., M.Si. |  |
| 2. Sekretaris | : Drs. Abidin Pasaribu, M.M. |  |
| 3. Anggota | : Dr. Sardianto MS, M.Si.,M.Pd. |  |
| 4. Anggota | : Apit Fathurohman, S.Pd.,M.Si.,Ph.d. |  |
| 5. Anggota | : Drs.Zulherman,M.Pd. |  |

Inderalaya, Juli 2020

Mengetahui,

Koor. Program Studi

Dr. Ketang Wiyono, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197905222005011005

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Octaria Nuriska

NIM : 06111381621042

Program Studi : Pendidikan Fisika

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Proses Pembelajaran IPA Terpadu pada Peserta Didik dengan Gangguan Pendengaran (Tunarungu) di SMPLB-B Karya Ibu Palembang” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Inderalaya, Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Octaria Nuriska
NIM. 06111381621042

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil alamin, puji dan syukur kepada ALLAH SWT. pemilik pengetahuan tertinggi, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Proses Pembelajaran IPA Terpadu pada Peserta Didik dengan Gangguan Pendengaran (Tunarungu) di SMPLB-B Karya Ibu Palembang”. Tak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada panutan umat Islam sedunia Rasulullah SAW., keluarga dan para sahabatnya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pengalaman dan hambatan, akan tetapi berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung, diantaranya kepada:

1. Ayah dan Ibu yang membesarkanku dan merawatku selama ini dengan penuh perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tiada henti-hentinya, *I love both of you.*
2. Nely Andriani, S.Pd.,M.Si dan Drs. Abidin Pasaribu, M.M. selaku dosen pembimbing, terima kasih atas segala bimbingan, arahan, dorongan, dan semangat yang diberikan kepada penulis selama menyusun skripsi ini
3. Dr. Sardianto, M.Si.,M.Pd., Apit Fathurohman, S.Pd.,M.Si.,Ph.d., Drs. Zulherman, M.Pd. selaku dosen penguji, terima kasih atas segala saran dan masukan yang diberikan pada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini
4. Prof. Sofendi, M.A., Ph.d. Dekan FKIP UNSRI, Dr. Ismet, S.Pd.,M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA dan Dr. Ketang Wiyono, S.Pd.,M.Pd. Koordinator Program Studi Pendidikan Fisika yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini

5. Segenap dosen Pendidikan Fisika dan seluruh staf akademik (terkhusus Mbak Kiki, Kak Farid dan Kak Yanal) yang selalu membantu dalam memberikan fasilitas, ilmu, serta pendidikan pada penulis
6. SMPLB-B Karya Ibu Palembang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan bertemu dengan teman-teman tunarungu yang insyaallah selalu dalam lindungan-Nya
7. Ibu Lilis guru SMPLB-B Karya Ibu Palembang terima kasih atas bimbingan dan bantuan yang diberikan selama penulis melakukan penelitian
8. Mama Yani dan Papa Bendit, terima kasih telah menerima, merawat dan mendukung penulis dengan ikhlas selama menempuh pendidikan di Palembang
9. *My beloved brother and sister* Kak Yusep dan Ayuk Yeni, Kak Ijul dan Ayuk Rini, Kak Diding dan Ayuk Mei, Kak Devis dan Ayuk Fezi, terima kasih atas segala dukungan, semangat, dan kasih sayang yang selalu diberikan pada penulis
10. Kurcaci keponakanku Nadhim, Nisa, Iqbal, Tia, Inayah, Khansa, Kalista, Habibie, dan Nabila yang selalu menjadi *mood booster* bagi penulis
11. Keluarga besar Bendit Family, terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan pada penulis
12. Nae Sarang Pupu (Ande Izdika Pangestu) *I miss you a lot, lets watch "cerita cintaku" together ☺*
13. Sahabat dan rumah keduaku LAVAHIRA (Dian, Nopa, Laras) terima kasih karena selalu ada dan selalu bersedia menjadi tempat curahan hati penulis, menua bersama ya, *saranghae*.
14. Sahabat seperjuanganku (Imeh, Urpe dan Siske), terima kasih karena telah memberikan warna dihidup penulis selama empat tahun terakhir, *stay in touch ya, wo ai ni*.
15. Teman-teman Pendidikan Fisika angkatan 2016, terima kasih dan terus berjuang bersama ya, *rak rak*.
16. Keluarga besar HIMAPFIS terima kasih atas pengalaman dan cerita singkat yang takkan terlupakan

17. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas segala dukungan dan bantuannya.

Semoga Allah SWT. Selalu melindungi kita, menunjukkan jalan dan memberikan cahaya-Nya, serta melapangkan dada kita dengan limpahan iman dan keindahan tawakal kepada-Nya. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Fisika dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Inderalaya, Juli 2020

Penulis,



Octaria Nuriska

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	4
1.3.Tujuan Penelitian.....	5
1.4.Batasan Masalah.....	5
1.5.Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu.....	7
2.2. Dampak Ketunarunguan Dalam Pendidikan.....	11
2.3. Bahasa Isyarat.....	12
2.4. Proses Pembelajaran.....	16
2.5. Kesulitan Belajar.....	24
2.6. Pembelajaran IPA Terpadu Pada Anak Tunarungu.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1. Jenis Penelitian.....	28
3.2. Subjek Penelitian.....	28
3.3. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	28
3.4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	28
3.5. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	32
4.2. Pembahasan.....	32
BAB V PENUTUP.....	44

5.1. Kesimpulan	44
5.2. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	29
Tabel 4.1. Tanggal Pelaksanaan Penelitian.....	33
Tabel 4.2. Aktivitas Guru.....	36
Tabel 4.3. Aktivitas Peserta Didik	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Klasifikasi Ketunarunguan.....	11
Gambar 2.2. Abjad jari SIBI.....	13
Gambar 2.3. Isyarat Bilangan.....	14
Gambar 2.4. Abjad Jari BISINDO	15
Gambar 4.1. Pembacaan do'a dipimpin peserta didik.....	40
Gambar 4.2. Suasana Belajar di Kelas	41

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	50
Lampiran 1. Profil Sekolah	51
Lampiran 2. Buku tema perubahan wujud benda.....	56
Lampiran 3. KI-KD IPA SMPLB Tunarungu.....	68
Lampiran 4. Lembar Observasi.....	70
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	79
Lampiran 6. Data Hasil Observasi	82
Lampiran 7. Transkrip Wawancara.....	100
LAMPIRAN B	115
Lampiran 8. Lembar Usul Judul	116
Lampiran 9. Lembar Persetujuan Seminar Proposal.....	117
Lampiran 10. Lembar Pengesahan Seminar Proposal.....	118
Lampiran 11. Lembar Persetujuan Seminar Hasil	119
Lampiran 12. Kartu Notulensi Ujian Akhir	120
Lampiran 13. SK Pembimbing.....	123
Lampiran 14. SK Penelitian	125
Lampiran 15. Izin Penelitian	126
Lampiran 16. Lembar Permohonan Validator	127
Lampiran 17. Kartu Validasi Instruemen.....	128
Lampiran 18. SK penelitian dari Sekolah	132
Lampiran 19. Permohonan Menjadi Informan.....	133
Lampiran 20. Lembar Persetujuan Menjadi Informan.....	134
LAMPIRAN C	138
Lampiran 21. Foto Dokumentasi.....	139

ABSTRAK

Telah dilaksanakan penelitian untuk menggambarkan pelaksanaan proses pembelajaran IPA Terpadu pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan gangguan pendengaran (tunarungu) dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru selama pelaksanaan proses pembelajaran di SMPLB-B Kaya Ibu Palembang. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dianalisis dan disajikan secara deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang berfokus pada aktivitas guru dan peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran dan kesulitan yang dihadapi guru selama pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum di SMPLB-B Karya Ibu Palembang berbeda dengan kurikulum di sekolah umum, pelaksanaan pembelajaran akademiknya bersifat tematik dan alokasi waktunya hanya 30% dari total pembelajaran, 70% waktu pembelajaran dialokasikan pada pembelajaran keterampilan. Selama pelaksanaan pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, padahal penggunaan media pembelajaran berperan sangat penting terutama pada materi IPA. Selain itu keadaan peserta didik yang tidak homogen membuat guru menjadi kesulitan dalam menjelaskan materi yang bersifat abstrak.

Kata Kunci: *ABK Tunarungu, Pelaksanaan Proses Pembelajaran, Kesulitan Belajar*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia, yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam dirinya. Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”, hal ini menegaskan bahwa pendidikan harus melayani semua warga negara termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Hak menempuh pendidikan bagi ABK juga tercantum pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UUSPN) yang menyebutkan bahwa warga negara dengan kelainan fisik, emosional, mental, sosial, berhak memperoleh pendidikan khusus.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) pada dasarnya merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda dari anak normal lainnya. Karakteristik ini meliputi keadaan fisik, intelektual dan emosional yang bisa lebih rendah atau lebih tinggi dari anak-anak lainnya. Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan sebutan untuk anak-anak dengan kekurangan fisik dan mental. Istilah ABK digunakan dengan tujuan agar anak-anak tersebut tetap memiliki kepercayaan diri, merasa memiliki nilai, memiliki semangat untuk maju dan tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat (Jannati, 2016).

Undang-undang nomor 12 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 32 ayat (1) disebutkan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki kecerdasan dan bakat istimewa. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ABK adalah seseorang yang memiliki kelainan atau kekhususan dalam hal fisik, intelektual dan emosional dengan karakteristik yang berbeda dari anak normal lainnya.

Kelainan yang dimiliki ABK tersebut membuat mereka mengalami kesulitan dalam menghadapi berbagai segi kehidupan khususnya dalam hal pendidikan. Dengan kelainan yang dimilikinya bukan berarti ABK tidak memiliki hak untuk mengecap pendidikan seperti anak normal lainnya. Meskipun dalam mendidik ABK bukanlah hal yang mudah namun pendidik/guru harus berupaya semaksimal mungkin dalam memberikan pembelajaran kepada ABK agar hak-hak mereka memperoleh pendidikan yang layak dapat terpenuhi.

Pendidikan khusus yang diberikan pada ABK dapat berupa pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal bagi ABK yang umum adalah sekolah luar biasa (SLB). Dengan adanya sekolah luar biasa (SLB) diharapkan ABK mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam dirinya sebagai individu maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta mampu mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan. Dalam hal ini, bukan berarti ABK tidak bisa bersekolah atau mengenyam pendidikan di sekolah reguler atau sekolah umum. Setiap sekolah dapat menerima ABK sebagai muridnya dengan menyediakan guru pembimbing khusus yang memiliki keahlian dan pengetahuan dalam menghadapi ABK. Sekolah umum dapat merancang pendidikan sedemikian rupa untuk ABK dengan tetap memperhatikan karakteristik dan kebutuhan tiap-tiap ABK.

Pembelajaran merupakan proses di mana seseorang sengaja maupun tidak untuk mendapatkan suatu kemampuan atau potensi yang mereka miliki untuk dapat di eksplor atau ditonjolkan (Herlianti, 2010). Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat mengendalikan kegiatan belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang berkualitas bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing dari mereka.

Pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka tidak dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu ABK yang memerlukan pendidikan khusus adalah anak dengan gangguan pendengaran atau disebut tunarungu. Anak tunarungu adalah anak yang kehilangan dan mengalami kekurangmampuan dalam mendengar sehingga membuat anak tersebut tidak dapat melaksanakan kehidupan sehari-hari dengan baik. Sebenarnya, anak tunarungu memiliki kemampuan intelegensi yang sama seperti anak normal lainnya, Akan tetapi, gangguan pendengaran yang dialaminya menimbulkan hambatan-hambatan seperti terhambatnya perkembangan bicara dan bahasa karena kurangnya informasi yang diterima melalui indera pendengaran, hal ini membuat mereka mengalami keterlambatan dan kesulitan dalam hal-hal yang berhubungan dengan komunikasi (Haenudin, 2013). Anak tunarungu cenderung berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat. Dalam proses pembelajarannya, guru dituntut menyesuaikan diri untuk mengerti dan memahami hal yang disampaikan oleh peserta didik tunarungu agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Mata pelajaran umum yang dikenalkan di sekolah salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA yang dikenalkan di SLB adalah IPA Terpadu baik pada jenjang SDLB hingga SMALB. Pendidikan IPA Terpadu diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta memungkinkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA Terpadu bagi ABK tunarungu tentunya bukanlah suatu hal yang mudah. Gangguan pendengaran yang dimilikinya membuat peserta didik tunarungu kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA sehingga menyebabkan mereka tertinggal dan memperoleh hasil yang jelek dalam pembelajaran IPA. Nurhasanah (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kesulitan utama bagi peserta didik tunarungu dalam belajar adalah sedikitnya perbendaharaan kata-kata yang mereka miliki sehingga membuat

mereka sulit untuk berkomunikasi dan mengungkapkan pengetahuan mereka melalui tulisan.

Sedangkan Nurrosyidah (2008) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kendala utama bagi guru untuk mengajar IPA adalah menjelaskan materi IPA yang banyak menggunakan kata-kata asing ke dalam bahasa sehari-hari peserta didik tunarungu, sehingga setiap kata harus disederhanakan agar mudah dipahami oleh peserta didik. Masalah ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang mengajar peserta didik tunarungu, dalam melaksanakan proses pembelajaran guru seharusnya lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik tunarungu terutama dalam memilih metode dan media yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran haruslah sesuai serta dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran IPA Terpadu dan kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi guru selama proses pembelajaran di SMPLB-B Karya Ibu Palembang. Peneliti memilih SMPLB-B Karya Ibu Palembang karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah luar biasa di kota Palembang yang dikhususkan untuk peserta didik tunarungu dan tuna wicara. Dari ketertarikan tersebut maka peneliti mengambil judul **Analisis Proses Pembelajaran IPA Terpadu Pada Peserta Didik Dengan Gangguan Pendengaran (Tunarungu) Di SMPLB-B Karya Ibu Palembang.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran IPA Terpadu pada peserta didik dengan gangguan pendengaran (tunarungu) di SMPLB-B Karya Ibu Palembang?

- 1.2.2. Apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama pelaksanaan proses pembelajaran pada peserta didik dengan gangguan pendengaran (tunarungu) di SMPLB-B Karya Ibu Palembang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk menggambarkan pelaksanaan proses pembelajaran IPA Terpadu pada peserta didik dengan gangguan pendengaran (tunarungu) di SMPLB-B Karya Ibu Palembang
- 1.3.2. Untuk menggambarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama pelaksanaan proses pembelajaran IPA Terpadu pada peserta didik dengan gangguan pendengaran (tunarungu) di SMPLB-B Karya Ibu Palembang

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan dapat mencapai tujuan penelitian maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu:

1. Penelitian ini akan dilakukan pada peserta didik tunarungu kelas VIII di SMPLB-B Karya Ibu Palembang
2. Proses pembelajaran IPA Terpadu difokuskan pada aktivitas guru dan peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup
3. Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi komponen-komponen pembelajaran meliputi guru, peserta didik, kurikulum, media pembelajaran dan metode pembelajaran.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan mengenai proses pembelajaran pada peserta didik tunarungu. Selain itu manfaat lain yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Bagi peneliti:

Peneliti diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA Terpadu di SMPLB-B Karya Ibu Palembang.

1.5.2. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi peserta didik di SMPLB-B Karya Ibu Palembang dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA Terpadu.

1.5.3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengoptimalkan pembelajaran IPA Terpadu di SMPLB-B Karya Ibu Palembang.

1.5.4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan khusus pada ABK tunarungu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharun, H. & Awwaliyah, R. (2018). Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Epistemologi Islam. *Jurnal Program Studi PGMI Volume 5, Nomor 1*; p-ISSN: 2442-3661; e-ISSN: 2477-667X, 57-71.
- Bestari, H. (2018). Mengenal Bahasa Isyarat. Tersedia di <https://www.ypedulikasihabk.org/2018/11/09/mengenal-bahasa-isyarat/>. [Diakses pada 15 Maret 2020].
- BSNP. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMPLB*. Jakarta: BSNP.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Peserta didik Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1-4. <https://doi.org/10.24269/DPP.V7I1.1636>.
- Darmadi, H. (2012). Aktivitas Belajar Peserta didik ala Paul B Diedrich. Tersedia di <http://hamiddarmadi.blogspot.com/2012/04/aktivitas-belajar-peserta-didik-ala-paul-b.html>. [Diakses pada 16 Maret 2020].
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Dermawan, O. (2013). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB. *Psychathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 886-897.
- Djamarah, S.B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dolong, H.M.J. (2016). Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran .5(2):293-300.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisi Data*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Firman, A. (2019). 8 Keterampilan Dasar Mengajar yang Harus dikuasai Guru. Tersedia di <https://komputergrafis01.blogspot.com/2019/08/8-keterampilan-dasar-mengajar-yang.html>. [Diakses pada 16 Maret 2020].
- Haenudin. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: Luxima Metro Media.

- Hanafy, M.S. (2013). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*. 17(1):66-79.
- Haryati, V.S. (2014). Pembelajaran Bina Komunikasi Persepsi Bunyi Dan Irama (BKPBI) Bagi Anak Tunarungu Kelas III SDLB – B di SLBN – B Garut. <https://repository.upi.edu>.
- Herlianti, J.J. (2010). Pelaksanaan Pembelajaran IPA Bagi Anak Tunarungu Kelas VI di SLB YPPLB Pasang. *E-JUPEkhu*. 4(1):60-71.
- Hermawan, A. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Gazhali. *Jurnal Qathiruna*. 1(1):84-98.
- Hidayati, Y.M. (2009). ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMA NEGERI SURAKARTA (Penelitian dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Surakarta dan SMA Negeri 4 Surakarta) TESIS. 1–110.
- Irni, A.I., & Mayawi, A. (2015). Pengertian, Peran dan Fungsi Kurikulum. *Universitas Khairun Ternate* 1-10.
- Ismail, S.T. (2018). MENELITI BAHASA ISYARAT DALAM PERSPEKTIF VARIASI BAHASA. *Kongres Bahasa Indonesia Abstrak*. 1–14.
- Ismail. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Jurnal Edukasi Vol 2, Nomor 1 ISSN : 2460-4917*. 30-43.
- Jannah, R.A.N. (2018). Analisis Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Tunagrahita. *skripsi*. Malang: FKIP UMM.
- Jannati, Shara. 2016. *Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMPLB Eka Mandiri Batu*. Skripsi. Malang: FKIP UMM.
- Kemendikbud. (2017). *Ilmu Pengetahuan Alam kelas VIII SMP/MTs Semester II*. Jakarta: Kemendikbud.
- Klaudia, K. (2013). The Benefits of Sign Language for Deaf Children With and Without Cochlear Implant(S) European Scientific. *Journal Special edition*, 4, 341-349.
- Lase, F. (2015). Dasar Pengembangan Kurikulum Menjadi Pengalaman Belajar. *Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai* 130-140.
- Linawati, R. (2012). Penerapan Metode Mathernal Reflektif Dalam Pembelajaran Berbahasa Pada Anak Tunarungu Di Kelas Persiapan SLB Negeri Semarang. *Journal of Early Childhood Education Papers ISSN 2252-6625* 1-7.

- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mudjiyanto, B. (2018). Pola Komunikasi Peserta Didik Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Bagian B Kota Jayapura. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*. Vol. 22 No. 2:151 – 166.
- Mukarromah, U. 2018. ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) TINGKAT SMA KELAS B (TUNARUNGU) DI SLBN 01 JAKARTA. *Skripsi. Tidak dipublikasi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Mursita, R.A. (2015). Respon tunarungu terhadap penggunaan sistem bahasa isyarat Indonesia (SIBI) dan bahasa isyarat Indonesia dalam komunikasi. *Jurnal inklusi*, 2(2), 221-232.
- Mustafa, J. (2015). *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nurhasanah, A., & Supardi, Z. A. I. (2014). Pemanfaatan Media Visualisasi Phet Simulations sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Tunarungu pada Materi Listrik Dinamis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 03(02):48–53.
- Nurrosyidah. (2008). *Pembelajaran Sains Pada Anak Tunarungu*. *Skripsi. Tidak dipublikasi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Pemerintah Indonesia. (1945). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat 2. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. (1945). Undang-Undang Pasal 31 Ayat 1 Tentang Hak Dan Kewajiban Warga Negara. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 167 tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan khusus.
- Purwaningsih, D. W., & Sulisworo, D. (2015). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKS) bagi anak berkebutuhan khusus (tunarungu) SMK kelas X pokok bahasan suhu dan termometer. *Prosiding Pertemuan Ilmiah XXIX HFI*, (April), 248–252.
- Putri, R.M., dkk. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Menggunakan Adobe Captivate Pada Materi Gerak Harmonik Sederhana. *Jurnal Kumparan Fisika*, Vol. 2 No. 2, Hal. 113-120 ISSN: 2685-1806 e-ISSN: 2655-1403.

- Raehang. (2014). Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif. *Jurnal Al-Ta'dib*. 7(1):149-167.
- Rahma, N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Gaya Pada Anak Tunarungu Kelas IV Di Sekolah Berkebutuhan Khusus Tunas Kasih Surabaya. *4(20)*, 196–207.
- Riadi, A., & Aditia, P. (2017). Buku Ilustrasi Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) Bagi Anak Tunarungu Illustrated Book Of Indonesian Sign Language For Deaf Children. *e-Proceeding of Art & Design*, 4(3), 799-803.
- Rohani. (2019). *Diktat: Media Pembelajaran*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sugianto, N., & Samopa, F. (2015). Analisa Manfaat dan Penerimaan Terhadap Implementasi Bahasa Isyarat Indonesia pada Latar Belakang Komplek menggunakan Kinect dan Jaringan Syaraf Tiruan. *JUISI*, 01(01), 56-72.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suismanto. (2013). *Panduan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 1*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Shabir, M. U. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). *Auladuna, Vol. 2 No. 2: 221-232*.
- Syafril, S. (2019). Guru Abad 21-2019. *Presentation DOI: 10.13140/RG.2.2.14716.59526*.
- Taufiq, T.S. (2017). *Modul Pengembangan Berkelanjutan Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter Bidang PLB Tunarungu Kelompok Kompetensi D*. Bandung: PPPPTK.
- Thaib, R.M. & Siswanto, I. (2015). Inovasi Kurikulum dalam Pengembangan Pendidikan. *Jurnal Edukasi Vol 1, Nomor 2*.
- Ummah, D.M. & Arifin, A. (2018). Analisis Kesulitan Belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SMA Negeri 10 Kota Ternate. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v2i1.233>.
- Wahyuni, H.T. 2016. Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Edcomtech Volume 1, Nomor 2, 129-136*.

- Wikipedia.(2016).Berkas: Isyarat BISINDO. Tersedia di https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Isyarat_Bisindo.jpg. [Diakses pada 15 Maret 2020].
- Wikipedia.(2019).Bahasa Isyarat. Tersedia di https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_isyarat [Diakses pada 15 Maret 2020].
- Winarsih, M., dkk. (2010). *Bahan Ajar Program Khusus SLB Tunarungu Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama*. Jakarta: Pusat Kurikulum Indonesia.
- Yaumi, M. (2014). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Zakia, D. L., & Yamtinah, S. (2016). Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Pembelajaran IPA Peserta didik Tunarungu Kelas XI Di Kabupaten Sukoharjo Selection and Use of Media in Science Learning of Deaf Student of Class XI in Sukoharjo. *Jurnal Sainsmat, Halaman 23-29 Vol. V, No. 1 ISSN 2086-6755* <http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>.
- Zulpicha, E. (2017). Konflik Kebijakan Penggunaan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia di Lingkungan Pendidikan Formal. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 6(1),100-109.